



## **MATA PENCAHARIAN PENGUPAS BAWANG IBU RUMAH TANGGA DI DUSUN III A SELAMBO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

**Sintya Sianturi, Murni Eva Marlina**

Prodi atau Jurusan Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Medan, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang dan kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga (IRT) yang bekerja sebagai pengupas bawang di Dusun III A Selambo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan adalah etnografi dengan pendekatan deskriptif di wilayah Dusun III A Selambo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan pengupas bawang menjadi sumber penghasilan utama bagi IRT dan lansia setempat, memberikan pendapatan mingguan yang konsisten untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain itu, pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga dapat diikuti oleh banyak orang, termasuk mereka yang tanpa latar belakang pendidikan atau keterampilan. Pekerjaan ini juga meningkatkan interaksi sosial di antara warga, memperkuat solidaritas, dan menciptakan lingkungan yang positif yang mengurangi konflik. Dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keberadaan toko bawang yang menyediakan dan mendistribusikan bawang, sangat penting untuk keberlanjutan pekerjaan pengupas bawang. Pengelolaan limbah kulit bawang dilakukan dengan membakar atau memanfaatkannya sebagai pupuk dan pelindung ayam dari hama, membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi keluhan warga sekitar. Secara keseluruhan, pekerjaan mengupas bawang di Dusun III A Selambo berdampak positif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat, meningkatkan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

**Kata Kunci:** Ibu Rumah Tangga (IRT), Pengupas Bawang.

## **PENDAHULUAN**

sistem mata pencaharian merupakan unsur budaya yang sangat penting dalam memenuhi hajat hidup manusia dan masyarakat, yaitu cara yang dilakukan oleh sekelompok orang sebagai kegiatan sehari-hari untuk pemenuhan kehidupan dan menjadi pokok penghidupan baginya. Mata pencaharian Masyarakat di Dusun III A Selambo saat ini adalah pengupas bawang. Aktivitas ini melibatkan ibu rumah tangga. Mata pencaharian pengupas bawang bukan hanya memiliki dampak aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dalam kehidupan masyarakat.

Mata Pencaharian Pengupas Bawang Di Dusun III A Selambo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Konsepsi teori rasional oleh James Coleman menekankan adanya asumsi dasar bahwa berdasarkan pengambilan keputusan individu dengan dasar analisis hubungan sosial dan aktor (pengopek bawang). Aktor dilihat memiliki preferensi atau nilai, kepuasan yang memilih keputusan yang rasional. aktor atau pelaku akan melakukan perbandingan dari setiap tindakan yang akan dipilih, rasional dari keuntungan yang lebih tinggi dengan keuntungan yang rendah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian etnografi. Penelitian dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian dan melakukan wawancara dengan para informan. Menurut Spradley (2007) etnografi merupakan tulisan atau laporan tentang suku bangsa yang didapatkan dari hasil penulisan lapangan dalam jangka waktu tertentu. Inti dari etnografi yaitu bertujuan untuk memahami sudut pandang masyarakat asli, melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia manusia yang telah

belajar dari kehidupannya dengan cara yang berbeda.

Metode etnografi digunakan penulis untuk menggali lebih mendalam dan dapat menggambarkan secara nyata keberadaan pengupas bawang di Dusun III A Selambo, sehingga nantinya diperoleh data-data dari lapangan dan mampu melukiskan permasalahan yang ada dimasyarakat dengan memahami perilaku masyarakat yang telah dilakukan penulis dengan pengamatan secara langsung.

Pada penelitian ini, penulis mengikuti seluruh aktivitas dalam kegiatan pengupas bawang dan ikut melakukan aktivitas atau terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu langkah-langkah dalam penulisan etnografi yakni menggunakan alur penulisan bertahap maju, secara khusus yaitu; melakukan observasi deskriptif, melakukan analisis domain. Melakukan observasi terfokus, melakukan analisis taksonomi, melakukan observasi terseleksi, melakukan analisis kompensional, melakukan tema analisis konvensional, melakukan tema analisis, temuan budaya, yang kemudian menulis laporan etnografi (Spradley, 2007).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Latar Belakang Ibu Rumah Tangga Memilih Pekerjaan Pengupas Bawang Di Dusun III A Selambo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh informasi dari informan penelitian terkait dengan rumusan masalah penelitian. Informasi ini tentunya diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang ditetapkan oleh penulis, selain itu penulis juga tinggal menetap (*live in*) di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, maka latar belakang ibu rumah tangga bekerja sebagai pengupas bawang di Dusun III A Selambo, adalah:

**a. Pendapatan Mingguan yang Diterima**

Ibu rumah tangga bekerja sebagai pengupas bawang dipengaruhi oleh kondisi lokal dan salah satu pilihan pekerjaan yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan yang dibutuhkan. Meskipun pekerjaan ini sering dianggap tidak bergengsi, bagi banyak ibu rumah tangga, pekerjaan mengupas bawang tetap menjadi sumber penghasilan yang penting dan stabil, membantu mereka mengatasi tantangan ekonomi sehari-hari.

**b. Minim Keterampilan**

Menurut para informan, minimnya keterampilan dan pendidikan membuat pekerjaan mengupas bawang menjadi satu-satunya pilihan. Minimnya pendidikan dan keterampilan menyebabkan para informan memilih pekerjaan ini. Mereka merasa sulit mencari pekerjaan lain karena usia mereka yang sudah tidak muda lagi dan keterampilan yang terbatas. Selain itu, bagi banyak ibu rumah tangga yang sudah lanjut usia, pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan khusus dan dapat dilakukan di rumah atau di lingkungan sekitar. Keterampilan mengupas bawang juga merupakan pekerjaan yang sudah mereka kenal dan kuasai sejak lama, sehingga menjadi pilihan yang paling realistis untuk menghasilkan pendapatan.

**c. Menambah Aktivitas dan Jam Kerja Fleksibel**

Menambah aktivitas, ibu rumah tangga bekerja sebagai pengupas bawang menunjukkan ibu rumah tangga menambah aktivitas dan waktu yang dimiliki untuk mencapai tujuan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa ibu rumah tangga mengurus suami dan anaknya, serta menambah pendapatan keluarga dengan bekerja sebagai pengupas bawang. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dapat menambah aktivitas ekonomi

keluarga dengan bekerja di rumah, seperti menjadi pengupas bawang. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga memutuskan mengupas bawang.

**d. Dukungan Lingkungan Sosial**

Berdasarkan wawancara dengan informan, terlihat bahwa lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap banyaknya orang yang memilih pekerjaan mengupas bawang di Dusun III A Selambo. Informan menyebutkan bahwa kegiatan ini telah berlangsung selama dua hingga empat tahun, menunjukkan bahwa pekerjaan ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Alasan utama banyak orang terlibat dalam pekerjaan ini adalah karena pekerjaan ini memberikan tambahan penghasilan bagi rumah tangga. Ibu rumah tangga bisa mendapatkan pendapatan tambahan yang lumayan untuk kebutuhan sehari-hari, yang menjadi daya tarik kuat mengingat kondisi ekonomi yang juga sulit.

**2. Kondisi Sosial Ekonomi Pengupas Bawang di Dusun III A Selambo**

Banyak ibu rumah tangga di Dusun III A Selambo bekerja sebagai pengupas bawang, yang menunjukkan korelasi antara kondisi sosial dan ekonomi. Pekerjaan ini memberikan pendapatan tambahan yang membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan anak dan bahan makanan, sambil tetap mengurus rumah dan anak-anak. Hal ini sangat penting bagi keluarga yang bergantung padanya, meskipun pekerjaan ini tidak memerlukan keterampilan khusus dan pendapatannya mungkin tidak besar.

**a. Hubungan Sosial**

Hubungan sosial di antara para pengupas bawang di Dusun III A Selambo, mereka menunjukkan solidaritas yang tinggi, dimana para ibu pengupas bawang saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam situasi

kebutuhan. Interaksi sosial baik secara langsung maupun melalui media seperti grup WhatsApp, memperkuat ikatan di antara para pengupas bawang dan memfasilitasi koordinasi dalam pekerjaan.

**b. Peningkatan Ekonomi**

Pendapatan tambahan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi. Terkait dengan pengupas bawang di Dusun III A Selambo, pendapatan tambahan dari mengupas bawang membantu para pengupas bawang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Para informan mengungkapkan bahwa pekerjaan ini sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Tanpa pekerjaan sampingan ini, mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama jika suami tidak bekerja atau jika mereka adalah ibu tunggal. Sebagai contoh, salah satu informan menyebutkan bahwa pendapatan tambahan ini digunakan untuk keperluan sekolah anak-anak, seperti biaya transportasi dan uang jajan, sehingga meringankan beban ekonomi keluarga.

**c. Limbah Kulit Bawang**

Di Dusun III A Selambo pekerjaan sebagai pengupas bawang merupakan pekerjaan sehari-hari yang memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui wawancara dengan para informan, dapat diketahui bagaimana pengelolaan limbah kulit bawang menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari para ibu pengupas bawang. Setelah selesai mengupas bawang, limbah kulit bawang tidak dibuang begitu saja, melainkan dikumpulkan dengan hati-hati. Para informan menjelaskan bahwa limbah tersebut segera dibakar, menghilangkan risiko pencemaran lingkungan dan mengurangi kemungkinan terjadinya

kebakaran akibat tumpukan limbah yang terbang begitu saja.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan pekerjaan pengupas bawang di Dusun III A Selambo berdampak positif pada ekonomi, hubungan sosial, dan lingkungan. Dari segi sosial, aktivitas ini meningkatkan interaksi antar warga, memperkuat solidaritas, dan menciptakan lingkungan positif yang mengurangi konflik. Dukungan sosial yang terbentuk membantu dalam mengatasi masalah sehari-hari dan mencapai tujuan bersama. Pengelolaan limbah kulit bawang juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Secara ekonomi, pekerjaan ini memberikan pendapatan tambahan yang stabil, membantu memenuhi kebutuhan dasar dan memungkinkan para pengupas bawang untuk menabung. Para ibu rumah tangga dapat menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab rumah tangga. Limbah dibakar atau dimanfaatkan sebagai pupuk dan pelindung ayam dari hama. Praktik ini menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah keluhan dari warga sekitar. Secara keseluruhan, pekerjaan ini meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun III A Selambo. Meskipun masih ada tantangan, pekerjaan pengupas bawang tetap menjadi sumber pendapatan penting yang berkontribusi pada kesejahteraan dan stabilitas ekonomi keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amika, I., Warningsih, T., & Nugroho, F. (2022). Kontribusi Mata Pencaharian Alternatif Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan: Studi Kasus Di Kelurahan Bagan Hulu, Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(1), 38-47.

- Andari, I. (2015). Dampak Pembangunan Industri Terhadap Diversifikasi Mata Pencaharian, Interaksi Sosial dan Nilai Pendidikan Pada Masyarakat Perdesaan. *Perspektif Sosiologi*, 3(1), 156-816.
- Azzahra, A., Elvawati, E., & Putra, I. M. (2021). Strategi Bertahan Hidup Petani Gambir Pada Fluktuasi Harga Komoditi Gambir Di Kecamatan Kapur IX (Studi Kasus: Petani Gambir di Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX). *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 126-134.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Hasanah, U. (2018). Kontribusi Pengupas Bawang Merah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Doctoral dissertation).
- Kemong, B. (2015). Sistem Mata Pencaharian Hidup Nelayan Tradisional Sukubangsa Kamoro di Desa Tipuka Kecamatan Mapurujaya Kabupaten Mimika Propinsi Papua. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian Geografi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 16-25.
- Koentjraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Neuman. (2006). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Revida, E. (2006). *Interaksi Sosial Masyarakat Etnik Cina dengan Pribumi di Kota Medan Sumatera Utara*.
- Ritanto, E. P. Etos Kerja Masyarakat Nelayan Kecil Kelurahan Bagan Deli, Belawan, Medan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 67-76.
- Rosramadhana, dkk. 2020. *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi Politik dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional James S Coleman. *Al-Risalah*, 19(2), 187-197.
- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 83-92.
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- White, J. M., Martin, T. F., & Adamsons, K. (2002). *Family theories: An introduction*. Sage Publications.